

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian adalah *single working mother* yang memiliki anak remaja sekolah menengah pertama. Data yang diperoleh pada penelitian ini mendapatkan responden melalui *google form* yang diberikan secara *online* melalui via *whatsapp*, *telegram*, dan sosial media lainnya yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 hingga 9 Desember 2023. Total subjek yang didapat pada penelitian yaitu 385 responden, namun hanya 369 responden yang sesuai dengan kriteria. Sisa responden yang tidak masuk kriteria dikarenakan saat mengisi kuesioner pada bagian data diri, ada responden yang tidak mengisi bagian pekerjaan. Oleh karena itu, responden yang tidak sesuai dengan kriteria peneliti eliminasi sebanyak 16 responden.

Tabel 4.1 bisa dilihat usia yang mempunyai nilai paling tinggi diperoleh pada usia 43 - 43 tahun (76,51%). Sedangkan alasan menjadi *single working mother* yang memiliki nilai paling tinggi yaitu disebabkan karena pasangan meninggal (60,70%). Untuk penghasilan yang didapat oleh *single working mother* lebih banyak mendapatkan penghasilan per bulan (55,82%). Sedangkan jika dilihat apakah subjek memiliki pengasuh anak jumlah jawaban tidak memiliki nilai lebih tinggi (93,22%). Sedangkan jika dilihat dari adakah keluarga yang ikut mengasuh jawaban tidak (78,86%). Sedangkan jika dilihat dari jumlah pekerjaan subjek yang bekerja sebagai karyawan (45,50%). Nominal gaji yang lebih tinggi yaitu 3,1 juta – 5,5 juta (39,01%). Penjelasan data demografis pada Tabel 4.1.

Table 4.1 Gambaran Demografis Responden Penelitian (N = 369)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
36 – 39 tahun	64	16,50
40 – 43 tahun	256	76,50
44 – 49 tahun	50	13,00
Pekerjaan		
Karyawan	169	45,50
Pegawai negeri	30	9,12
Buruh harian	29	7,84
Penjaga toko	157	20,04
Buruh pabrik	17	4,60
Bertani	11	2,98
Wiraswasta	38	14,28
Alasan menjadi <i>single working mother</i>		
Bercerai	144	39,02
Pasangan Meninggal	224	60,70
Penghasilan		
Per bulan	206	55,82
Per minggu	83	22,49
Per hari	80	21,68
Nominal Gaji		
> 1 juta	115	31,15
1 juta – 3 juta	68	18,42
3,1 juta – 5,5 juta	144	39,01
5,6 juta – 7 juta	40	10,77
Apakah memiliki pengasuh anak?		
Tidak	344	93,22
Ya	25	6,77
Adakah keluarga yang ikut mengasuh anak?		
Tidak	291	78,86
Ya	78	21,13

4.2 Hasil

4.2.1 Gambaran Variabel *Psychological Well-Being*

Table 4.2 Gambaran Variabel *Psychological Well-Being*

Variabel	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Total <i>Psychological Well-Being</i>	68	71,8	13,39	28	107

Pada tabel 4.2 Hasil analisis dari rata rata mean empirik pada variabel *psychological well-being* yaitu (M= 71,8) lebih tinggi dibandingkan nilai mean teoritik yaitu (M=68).

Table 4.3 Dimensi Variabel *Psychological Well-Being*

Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
<i>Autonomy</i>	12,5	12,6	3,3	4	20
<i>Enviromental Mastery</i>	12,5	13,2	3,5	4	21
<i>Personal Growth Positive</i>	12,5	12,6	3,3	4	20
<i>Relations with Others</i>	12,5	12,6	3,4	4	20
<i>Purpose In Life</i>	8,0	8,1	2,5	2	14
<i>Self-Acceptance</i>	12,5	12,5	3,2	5	21

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan analisis per dimensi pada variabel *psychological well-being*. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dimensi *autonomy* mendapat rata-rata mean empirik (M=12,6) lebih tinggi dibandingkan mean teoritik (M=12,5). Sedangkan *environmental mastery* mendapatkan mean empirik (M=13,2) lebih tinggi dibandingkan mean teoritik (M=12,5) sehingga dapat dikatakan *psychological well-being* pada dimensi *environmental mastery* tinggi. Sedangkan *personal growth* mendapatkan mean empirik (M=12,6) lebih tinggi dibandingkan mean teoritik (M=12,5) sehingga dapat dikatakan *psychological well-being* pada dimensi *personal growth* tinggi. Sedangkan *positive relation with others* mendapatkan mean empirik (M=12,6) lebih tinggi dibandingkan mean

teoritik (M=12,5) sehingga dapat dikatakan *psychological well-being* pada dimensi *positive relations with others* tinggi. Sedangkan *purpose in life* mendapatkan mean empirik (M=8,1) lebih tinggi dibandingkan mean teoritik (M=8) sehingga dapat dikatakan *psychological well-being* pada dimensi *purpose in life* tinggi. Sedangkan *self-acceptance* mendapatkan mean empirik (M=12,5) sama dengan mean teoritik (M=12,5). Jika dilihat hasil dari analisis per dimensi dapat dilihat dimensi *environmental mastery* memiliki nilai cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi *purpose in life*. Sedangkan pada dimensi *autonomy*, *personal growth*, *positive relations with others*, dan *self-accptance* memiliki nilai rata-rata cenderung rendah dibandingkan *environmental mastery*.

Table 4.4 Kategorisasi Variabel *Psychological Well-Being*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	$X < 54$	32	8,67
Sedang	$55 \leq X < 81$	257	69,64
Tinggi	$81 \leq X$	80	21,68

Pada peneliti ini hasil kategorisasi penelitian ini pada tabel 4.5 dapat dilihat kategori dengan nilai rendah sejumlah 32 subjek (8,67%), kategori dengan nilai sedang sejumlah 257 (69,64%), dan kategori dengan jumlah tinggi sejumlah 80 subjek (21,68%). Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat dikatakan kategori terbanyak pada penelitian ini yaitu ketegori sedang cenderung tinggi. Dapat diartikan bahwa *psychological well-being* pada *single working mother* yang memiliki anak remaja sekolah menengah pertama sedang cenderung tinggi.

4.3 Analisis Tambahan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis tambahan dengan tujuan ingin melihat statistik deskriptif berdasarkan variabel kontrol dalam penelitian ini.

4.3.1 Analisis *Psychological Well-Being* Berdasarkan Alasan Menjadi *Single Working Mother*

Table 4.5 Statistik Deskriptif Berdasarkan Alasan Menjadi *Single Working Mother*

Alasan Menjadi <i>Single Working Mother</i>	Frekuensi	Mean
Bercerai	145	72,02
Pasangan meninggal	224	71,74

Pada tabel 4.5 terlihat data statistik deskriptif variabel *psychological well-being* berdasarkan alasan menjadi *single working mother*. Pada penelitian mendapatkan hasil skor rata-rata *psychological well-being* pada *single working mother* yang bercerai lebih tinggi (M=72,02) dibandingkan skor rata-rata *single working mother* yang pasangan meninggal (M=71,74)

4.3.2. Analisis *Psychological Well-Being* Berdasarkan Usia

Table 4.6 Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Mean
36 – 39 tahun	64	69,75
40 – 43 tahun	256	71,25
44 – 46 tahun	50	54,75

Pada tabel 4.6 terlihat data statistik deskriptif variabel *psychological well-being* berdasarkan alasan menjadi *single working mother*. Pada penelitian mendapatkan hasil skor rata-rata *psychological well-being* pada *single working mother* yang berusia 40 – 43 tahun lebih tinggi (M=71,5) dibandingkan skor rata-rata *single working mother* yang berusia 44 - 46 tahun (M=54,75).

4.3.3 Analisis *Psychological Well-Being* Berdasarkan Penghasilan

Table 4.7 Statistik Deskriptif Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Mean
Per bulan	206	72,43
Per minggu	80	69,92
Per hari	83	72,38

Pada tabel 4.7 terlihat data statistik deskriptif variabel *psychological well-being* berdasarkan alasan menjadi penghasilan. Pada penelitian mendapatkan hasil skor rata-rata *psychological well-being* pada *single working mother* yang memiliki penghasilan perbulan memiliki skor

tertinggi ($M=72,43$) dibandingkan dengan skor rata-rata *single working mother* yang memiliki penghasilan perminggu ($M=69,92$).

4.3.4 Analisis *Psychological Well-Being* Berdasarkan Keluarga yang Ikut Mengasuh Anak

Table 4.8 Statistik Deskriptif Berdasarkan Keluarga yang Ikut Mengasuh

Keluarga ikut mengasuh	Frekuensi	Mean
Ya	78	72,10
Tidak	291	71,78

Pada tabel 4.8 terlihat data statistik deskriptif variabel *psychological well-being* berdasarkan alasan menjadi pengasuhan. Pada penelitian mendapatkan hasil skor rata-rata *psychological well-being* pada *single working mother* yang dibantu oleh keluarga dalam pengasuhan memiliki skor tertinggi pada jawaban Ya ($M=72,10$) dibandingkan dengan skor rata-rata *single working mother* yang tidak dibantu oleh keluarga ($M=71,78$).